

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH 17 SEMARANG

Anaya Ayun¹⁾, Fajar Cahyadi²⁾, Kiswoyo³⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i1.23863](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.23863)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) nilai karakter religius terkategori baik dengan hasil 75%. (2) nilai karakter jujur terkategori sangat baik dengan hasil 86,23%. (3) nilai karakter toleransi terkategori sangat baik dengan hasil 77,89 %. (4) nilai karakter disiplin terkategori sangat baik dengan hasil 77,89%. (5) nilai karakter kerja keras terkategori baik dengan hasil 66,30%. (6) nilai karakter demokratis terkategori baik dengan hasil 73, 36%. (7) nilai karakter rasa ingin tahu terkategori baik dengan hasil 61,95%. (8) nilai karakter semangat kebangsaan terkategori baik dengan hasil 73,91%. (9) nilai karakter cinta tanah air terkategori sangat baik dengan hasil 88,76%. (10) nilai karakter bersahabat dan komunikatif terkategori sangat baik dengan hasil 78,26%. (11) nilai karakter cinta damai terkategori baik dengan hasil 72,28%. (12) nilai karakter peduli lingkungan terkategori sangat baik dengan hasil 89,13%. (13) nilai karakter peduli sosial terkategori sangat baik dengan hasil 78,26%. (14) nilai karakter tanggung jawab terkategori baik dengan hasil 67,39%.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this study was to determine the character values of students in mathematics learning in grade 3 of Muhammadiyah 17 Elementary School, Semarang. The method used in this study was qualitative-descriptive. Data sources were obtained through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results of the study (1) the value of religious character is categorized as good with a result of 75%. (2) the value of honest character is categorized as very good with a result of 86.23%. (3) the value of tolerance character is categorized as very good with a result of 77.89%. (4) the value of discipline character is categorized as very good with a result of 77.89%. (5) the value of hard work character is categorized as good with a result of 66.30%. (6) the value of democratic character is categorized as good with a result of 73.36%. (7) the value of curiosity character is categorized as good with a result of 61.95%. (8) the value of national spirit character is categorized as good with a result of 73.91%. (9) the value of love for the homeland character is categorized as good with a result of 88.76%. (10) the value of friendliness and communicative character is categorized as very good with a result of 78.26%. (11) the value of peace-loving character is categorized as good with a result of 72.28%. (12) the value of environmental concern character is categorized as very good with a result of 89.13%. (13) the value of social concern character is categorized as very good with a result of 78.26%. (14) the value of responsibility character is categorized as good with a result of 67.39%.

very good with a result of 88.76%. (10) the value of friendly and communicative character is categorized as very good with a result of 78.26%. (11) the value of peace-loving character is categorized as good with a result of 72.28%. (12) the value of caring for the environment character is categorized as very good with a result of 89.13%. (13) The social care character value is categorized as very good with a result of 78.26%. (14) The responsibility character value is categorized as good with a result of 67.39%.

Keyword: Character Value, Mathematics Learning, Elementary School

History Article

Received 09 Juli 2025

Approved 14 Agustus 2025

Published 10 Februari 2026

How to Cite

Ayun, A., Cahyadi, F. & Kiswoyo. (2026). Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 128-141



Coressponding Author:

Jl. Penjaringan VI, RT.6/RW.1, Kelurahan Kemijen,
Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Indonesia.
E-mail: ¹ anayaany15@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk melakukan perubahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan perkembangan suatu wilayah maupun kemajuan suatu daerah. Maka dari itu, untuk mewujudkan pembangunan seperti yang diamanatkan Pancasila dan pembukaan UUD 1945, pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Menurut (Ma'ruf, 2020:94) menyatakan bahwa pembangunan karakter perlu diperkuat dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini pemerintah adalah presiden, menerbitkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang kemudian ditindaklanjuti dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidik. Menurut (Laia, 2023:129) pendidikan karakter merupakan salah satu alat yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena pendidikan karakter dapat menjadi alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidup, keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat dan keberhasilan dalam belajar. Kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang diyakini berasal dari pendidikan karakter masyarakatnya, maka dari itu pendidikan karakter seharusnya ditanamkan sejak dini oleh seluruh masyarakat Indonesia. Minimnya pendidikan karakter mempengaruhi perilaku anak dan pola pikir anak menjadi buruk. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus perkelahian, tawuran dan bullying di kalangan siswa SD/MI yang semakin hari semakin meningkat dan menjadi isu yang serius. Menurut (Fauzi, 2020:64)

menyatakan bahwa faktor pendidikan juga sangat menentukan kepribadian atau karakter siswa, jadi orang tua perlu memilih lembaga pendidikan yang baik untuk anaknya. (Aulia & Dewi, 2021:26) menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu dibangun pada diri siswa agar mengetahui baik atau buruknya suatu perbuatan yang dilakukan supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ketika menghadapi suatu tantangan maupun rintangan.

Menurut (Cahyaningrum, 2022:391) karakter adalah ciri khas yang mengakar pada kepribadian seseorang atau bangsa dan menjadi sumber energi seseorang untuk bersikap, dalam ucapan dan tindakan. Sedangkan menurut (Loloagin, 2023:6014) karakter merupakan kondisi watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari suatu nilai yang dipadang dan diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Karakter adalah watak, sifat, akhlak, ataupun kepribadian yang melekat pada diri manusia sejak lahir dan berkembang dalam proses kehidupan yang membedakan tingkah laku seseorang dengan yang lainnya. Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter terdapat 18 nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai karakter harus diterapkan dan dibentuk di dalam diri peserta didik agar menjadi bangsa yang bermartabat melalui pendidikan, karena karakter tidak terbentuk dengan sendirinya di dalam diri peserta didik. Maka dari itu, pentingnya penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Menurut (Anggraini, 2021:2416) pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan anak usia SD yang sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya. Selain itu, tujuan pembelajaran matematika dilaksanakan untuk menanamkan kemampuan menganalisis, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif pada diri siswa (Imamuddin, 2023:15). Menurut (Hanan & Alim, 2023:60) matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berusaha mengembangkan pemikiran yang kritis dan sistematis agar mampu memecahkan masalah yang ada. Sedangkan menurut (Hidayah, Cahyadi, & Sundari, 2024:936) matematika adalah sebuah ilmu yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Kita sering menemukan berbagai hal yang terkait dengan matematika, seperti uang, angka, waktu, dan lain-lain. Selain itu, matematika juga terkenal dengan ilmu logika dan ilmu pasti, karena membahas tentang bilangan. Hal itu menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran matematika. Menurut (Aviola, 2023:196) menyatakan dalam pembelajaran matematika juga dapat membantu dalam pembentukan karakter pada siswa, tetapi pembentukan karakter bukan suatu hal yang mudah dan cepat. Oleh karena itu membutuhkan upaya-upaya yang terus menerus dilakukan. Sebagai guru, kita perlu membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik tanpa mengesampingkan pendidikan karakter bagi siswa.

Menurut (Ariningsih, 2020:2) menyatakan dalam membangun karakter siswa bukan saja peran dari guru BK tetapi juga guru mata pelajaran. Menurut (Asdarina, 2020:7) menyatakan,

upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran matematika adalah dengan memberi teladan dan kegiatan spontan, seperti mengajak semua siswa dalam berkerjasama. Menurut (Fauzan & Anshari, 2024:171) menyatakan bahwa siswa diharapkan untuk bersikap tekun, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan matematika, serta memiliki minat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha menggali informasi terkait lingkungan sekitar mereka. Hal ini berbeda dengan sikap siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang yang menyontek saat ulangan, mengganggu temannya setelah selesai mengerjakan tugas, lari-larian saat pembelajaran, usil, tidak mendengarkan saat guru menerangkan atau berbicara sendiri. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian (Amelia, 2022:523) dengan judul Pengelolaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar yang menyatakan, dalam pembelajaran matematika masih banyak sekali terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya mencontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dan fokus penelitian ini yaitu untuk menganalisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang.

Data pada penelitian ini ditulis menggunakan kalimat yang bersifat deskriptif berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka atau bilangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama yaitu guru dan siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang. Sumber data sekunder umumnya digunakan sebagai pendukung data primer agar data yang diperoleh menjadi valid. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumentasi (foto, video, dan rekaman) yang diambil dari SD Muhammadiyah 17 Semarang selama penelitian berlangsung.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini antara lain yaitu: (1) Wawancara untuk mengetahui informasi dan data yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika kelas 3 di SD Muhammadiyah 17 Semarang. Wawancara dilakukan pada tanggal 5, 7, 9 dan 19 Mei 2025 bersama guru matematika dan 23 siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang. (2) Observasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran matematika untuk menganalisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang. Observasi dilakukan pada tanggal 7 Mei 2025. (3) Angket untuk mengetahui informasi dan data dengan memberikan pernyataan tertulis kepada 23 siswa yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika kelas 3 di SD Muhammadiyah 17 Semarang. Angket dilakukan pada tanggal 9

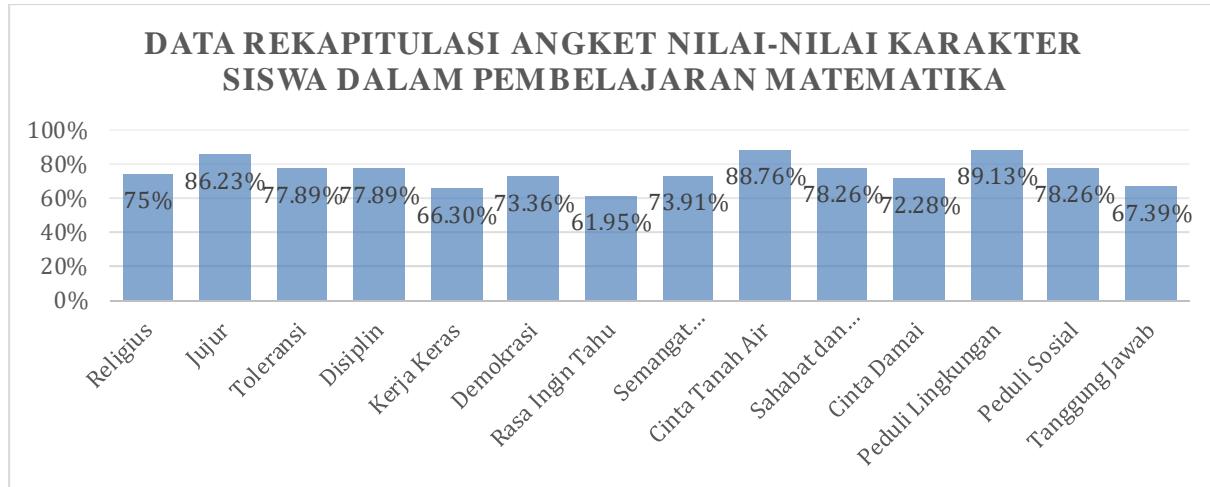
dan 19 Mei 2025. (4) Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang terdapat di SD Muhammadiyah 17 Semarang. Pengambilan dokumentasi dilakukan secara langsung pada saat penelitian pada tanggal 5, 7, 9, dan 19 Mei 2025.

Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji credibility (validitas internal). Uji credibility dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu (1) Perpanjangan pengamatan untuk menganalisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang. Pengumpulan data yang digunakan dalam perpanjangan pengamatan melalui kegiatan wawancara, angket, dan dokumentasi. (2) Meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, artikel-artikel yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang. (3) Triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi tenik, yaitu peneliti akan menganalisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan empat teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang.

Reduksi Data → Penyajian Data → Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Metode analisis data berdasarkan model Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2021:337-345) terdiri dari tiga tahapan, antara lain yaitu: (1) Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah ditemukan melalui metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Setelahnya, memilih beberapa data yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika. (2) Penyajian data untuk memahami informasi dari lapangan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi untuk disimpulkan sebagai nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun hasil dan pembahasan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya terdapat hasil angket dalam bentuk diagram batang serta tabel kategori di bawah ini.

**Gambar 1 Hasil Data Rekapitulasi Angket**

Kategori	%
Sangat Baik	76 - 100
Baik	51 – 75
Cukup Baik	26 – 50
Tidak Baik	0 – 25

Tabel 1 Kategori Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Religius

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikategorikan baik, karena pernyataan guru mata pelajaran matematika jika siswa memiliki sikap antusias dalam menjawab salam sebelum dan sesudah pembelajaran matematika. Selain itu, siswa juga mendengarkan pada saat guru meminta siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tambahan cerita-cerita. Hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai karakter religius disimpulkan mendapatkan kategori baik dengan hasil 75%. Hasil observasi proses pembelajaran matematika menunjukkan nilai karakter religius dapat dikategorikan cukup baik, karena terdapat beberapa siswa terlihat adu mulut. Menurut (Musbikin, 2021:37-42) di dalam buku tentang pendidikan karakter dan religius dasar pembentukan karakter. Religius artinya taat kepada agama. Religius yaitu kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrat di atas kemampuan manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik dalam metode penelitian wawancara guru, baik dalam metode penelitian angket, dan cukup baik dalam metode penelitian observasi.

Jujur

Berdasarkan hasil wawancara siswa dapat dikategorikan cukup baik, karena 13 dari 23 siswa menyontek pada saat mengerjakan ulangan atau tugas pembelajaran matematika. Hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai karakter jujur mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil 86,23%. Menurut (Ambarwati & Sudirman,

2023:34-35) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Jujur berarti mengungkapkan, berbicara, atau memberikan informasi sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter jujur siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah cukup baik dalam metode penelitian wawancara siswa dan sangat baik dalam metode angket siswa.

Toleransi

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai karakter toleransi disimpulkan mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil 77,89 %. Hasil wawancara guru bahwa nilai karakter toleransi dapat dikategorikan baik, karena siswa pernah bertengkar satu kali sampai menangis. Penyebab dari pertengkaran tersebut adalah siswa saling iseng atau jail, lalu saling membala. Adapun cara guru untuk mengatasi pertengkaran tersebut dengan membiarkannya terlebih dahulu agar emosinya reda, lalu dipanggil untuk memberikan nasihan dan meminta untuk saling minta maaf. Hasil wawancara siswa bahwa nilai karakter toleransi dapat dikategorikan cukup baik, karena 16 dari 23 siswa menjawab saat pembelajaran matematika pernah terjadi sebuah pertengkaran, tetapi tidak setiap hari. Selain itu, 12 dari 23 siswa menghentikan temannya yang bertengkar dengan cara memisahkannya. Hasil observasi pada saat pembelajaran matematika menunjukkan kategori tidak baik, karena dalam indikator komunikasi yang efektif dapat disimpulkan, bahwa siswa berteriak saat pembelajaran matematika berlangsung. Terdapat siswa yang membentak temannya. Dan siswa tidak meminta izin ketika meminjam barang temannya. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:37-38) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Toleransi berarti mengajarkan individu untuk menghormati dan memahami bahwa setiap orang memiliki hak atas keyakinan, nilai, dan identitasnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter toleransi siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sangat baik dalam metode angket, baik dalam metode wawancara guru, cukup baik dalam metode wawancara siswa, dan tidak baik dalam metode observasi.

Disiplin

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin mendapatkan kategori sangat baik dengan hasil 77,89%. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin dapat dikategorikan cukup baik, karena 21 dari 23 siswa tidak menyerah ketika menemukan soal yang sulit. 5 dari 23 siswa memilih diam saja ketika ada temannya yang jahil saat pembelajaran matematika. 7 dari 23 siswa meminta maaf sendiri tanpa disuruh guru. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin dapat dikategorikan cukup baik, karena 3 dari 23 siswa melanggar aturan. Selain itu, siswa kelas 3 tidak bersikap sopan dan bertutur kata lembut. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menata terlebih dahulu agar siswa bersedia untuk mendengarkan, walaupun masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:38-41) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Disiplin berarti melibatkan kemampuan individu untuk mengatur diri, mematuhi aturan, serta berperilaku secara teratur dan terarah. Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter disiplin siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sangat baik dalam metode angket siswa, cukup baik dalam metode wawancara siswa, dan cukup baik dalam metode wawancara guru.

Kerja Keras

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan dalam nilai karakter kerja keras dikategorikan baik dengan hasil 66,30%. Hasil wawancara siswa menunjukkan dalam nilai karakter kerja keras dapat dikategorikan baik, karena 20 dari 23 siswa akan belajar jika mendapatkan nilai jelek. 21 dari 23 siswa merasa takut jika nilainya jelek. 13 dari 23 siswa mengatasi rasa takut dengan cara belajar lebih giat. Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter kerja keras dapat dikategorikan baik, karena siswa mendengarkan ketika guru memotivasi. Terdapat siswa tidak mematuhi motivasi guru. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:41-42) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Kerja keras berarti dapat mencakup konsistensi dan ketekunan dalam bekerja menuju pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik dalam metode angket, baik dalam metode wawancara siswa, dan baik dalam metode wawancara guru.

Kreatif

Berdasarkan Hasil wawancara siswa menunjukkan dalam nilai karakter kreatif dikategorikan baik, karena 14 dari 23 siswa suka mempelajari materi baru dalam pembelajaran matematika. Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter kreatif dikategorikan baik, karena siswa membuat karya dari sedotan dan kertas origami. Siswa aktif bertanya dan berdiskusi saat berkelompok. Siswa semangat dan antusias dengan hal-hal baru. Siswa antusias dan semangat dalam pembelajaran matematika. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:42-43) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Kreatif berarti kemampuan untuk menciptakan hal baru yang bermakna dan memberikan manfaat bagi orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan teori yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kreatif siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang baik dalam metode wawancara siswa dan baik dalam metode wawancara guru.

Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara siswa menunjukkan nilai karakter mandiri dapat dikategorikan cukup baik, karena 12 dari 23 siswa tidak yakin bisa mengerjakan soal sulit matematika tanpa melihat buku. 19 dari 23 siswa akan belajar lebih giat jika rangkingnya turun. 23 dari 23 siswa atau seluruh siswa kelas 3 akan belajar untuk membuat rangkingnya meningkat. Hasil wawancara guru menunjukkan nilai karakter mandiri dapat dikategorikan baik, karena siswa memiliki percaya diri. 3 dari 23 siswa tidak memiliki rasa percaya diri. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:44-47) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Mandiri berarti seseorang yang memiliki kapabilitas mengatasi beragam tugas atau tantangan dalam hidupnya secara independen tanpa memerlukan ketergantungan

pada pihak lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah cukup baik dalam metode wawancara siswa dan baik dalam metode wawancara guru.

Demokratis

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan nilai karakter demokratis dikategorikan baik dengan hasil 73, 36%. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:48) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Demokratis berarti sikap dan pandangan yang mementingkan perilaku yang adil dan setara dalam hak dan tanggung jawab antara individu dan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter demokratis siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik.

Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil wawancara siswa menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu dapat dikategorikan baik, karena 11 dari 23 siswa suka membaca dan berdiskusi materi baru dalam pembelajaran matematika. 10 dari 23 siswa tidak suka membaca dan berdiskusi materi baru dalam pembelajaran matematika. 15 dari 23 siswa menyukai pembelajaran matematika. Hasil angket siswa pada diagram batang gambar 1 dan tabel 1 menunjukkan nilai karakter rasa ingin tahu dapat dikategorikan baik dengan hasil 61,95%. Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter rasa ingin tahu dapat dikategorikan cukup baik, karena 3 dari 23 siswa sering bertanya, tetapi bertanya sesuai dengan tingkat kesulitan materinya. Siswa akan antusias menjawab soal yang mudah dan saat diberikan point. Terdapat siswa yang tidak mudah menyelesaikan soal matematika. Hasil observasi pada saat pembelajaran matematika menunjukkan dalam nilai karakter rasa ingin tahu dapat dikategorikan cukup baik, karena 15 dari 23 siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku sampai suasana kelas tidak kondusif. 7 dari 23 siswa berlari-larian tanpa tujuan pada saat pembelajaran matematika. 5 dari 23 siswa usil atau mengganggu temannya saat pembelajaran matematika. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:50-53) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Rasa ingin tahu berarti sifat dan perilaku yang terus mendorong individu untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan luas mengenai hal-hal yang dipelajari, diamati, dan didengar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter rasa ingin tahu siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik dalam metode penelitian wawancara siswa, baik dalam metode penelitian angket siswa, cukup baik dalam metode wawancara guru dan metode observasi.

Semangat Kebangsaan

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan nilai karakter semangat kebangsaan dikategorikan baik dengan hasil 73,91%. Hasil wawancara siswa menunjukkan dalam nilai karakter semangat kebangsaan dapat dikategorikan baik, karena 13 dari 23 siswa selalu mengikuti upacara bendera. 15 dari 23 siswa mengenal lambang negara indonesia. Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter semangat kebangsaan dapat dikategorikan tidak baik, karena guru tidak pernah

menyangkutpautkan pembelajaran matematika dengan pendidikan sejarah, tetapi 1 dari 23 siswa pernah bertanya tentang asal-usul perhitungan. Terdapat tindakan diskriminasi dengan memandang gender saat berkelompok. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:54-56) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter, Semangat kebangsaan berarti cara berpikir, bertindak, serta memiliki pandangan yang mengutamakan kepentingan rasional dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter semangat kebangsaan siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik dalam metode penelitian angket, baik dalam metode penelitian wawancara siswa dan tidak baik dalam metode wawancara guru.

Cinta Tanah Air

Hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan dalam nilai karakter cinta tanah air dapat dikategorikan sangat baik dengan hasil 88,76%. Menurut (Musbikin, 2021:30) di dalam buku penguatan karakter kemandirian, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Cinta tanah air adalah berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, social, budaya, ekonomi dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter cinta tanah air siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah sangat baik.

Menghargai Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter menghargai prestasi dapat dikategorikan baik, karena cara guru meningkatkan kesejahteraan kelas dalam pembelajaran matematika dengan diberikan ancaman yang mendidik agar siswa tidak ribut dan tidak berisik. Guru memberikan point nilai kepada siswa yang bersikap sopan dan santun dalam pembelajaran matematika. Guru melatih siswa dengan soal dan LKPD. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:59-60) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Menghargai prestasi berarti sikap yang akan berupaya sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan mereka dengan belajar dari kesalahan masalalu dan mengambil inspirasi dari kesuksesan teman-teman mereka dengan tujuan mencapai prestasi yang lebih yingga dan mulia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter menghargai prestasi siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik.

Bersahabat atau Komunikatif

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan dalam nilai karakter bersahabat dan komunikatif dapat dikategorikan sangat baik dengan hasil 78,26%. Hasil wawancara siswa menunjukkan dalam nilai karakter bersahabat dan komunikatif dapat dikategorikan sangat baik, karena 21 dari 23 siswa membantu temannya yang kesusahan dan membutuhkan bantuan. Hasil observasi saat pembelajaran matematika menunjukkan dalam nilai karakter bersahabat dan komunikatif dapat dikategorikan cukup baik, karena siswa mendengarkan saat guru menjelaskan. Terdapat siswa yang tidak mendengarkan saat guru menjelaskan. Siswa bertanya sesuai kebutuhan masing-masing.

Terdapat siswa yang tidak mendengarkan saat temannya bertanya. Siswa tidak mendengarkan saat temannya berpendapat. Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter bersahabat dan komunikatif dapat dikategorikan baik, karena siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika. 5 dari 23 siswa sering menyampaikan pendapat dan idenya. 2 dari 23 siswa yang kurang jelas dalam menyampaikan ide atau pendapat. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:61-62) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Bersahabat/komunikatif berarti tindakan yang melibatkan interaksi dengan individu lain serta membangun komunikasi yang mudah dimengerti dengan hasil kolaborasi yang menyenangkan dalam bekerja sama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter bersahabat atau komunikatif siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sangat baik dalam metode penelitian angket, sangat baik dalam metode penelitian wawancara siswa, cukup baik dalam metode penelitian observasi, dan baik dalam metode penelitian wawancara guru.

Cinta Damai

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan dalam nilai karakter cinta damai dapat dikategorikan baik dengan hasil 72,28%. Hasil observasi menunjukkan dalam nilai karakter cinta damai dapat dikategorikan tidak baik, karena terdapat siswa saling adu mulut. Terdapat siswa berteriak sampai pembelajaran tidak kondusif. Terdapat 5 dari 23 siswa mengganggu temannya pada saat pembelajaran. Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter cinta damai dapat dikategorikan baik, karena terdapat siswa yang caper dan terbuka dalam menyampaikan kondisinya. Siswa melakukan kerja sama yang baik dalam berdiskusi. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:63-64) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Cinta damai berarti sikap yang menunjukkan kerja sama, memiliki toleransi, peduli terhadap sesama, menghormati individu lain tanpa membedakan, serta jarang terlibat dalam tindakan kekerasan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter cinta damai siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik dalam metode penelitian angket, tidak baik dalam metode penelitian observasi, dan baik dalam metode penelitian wawancara guru.

Gemar Membaca

Berdasarkan hasil wawancara siswa menunjukkan dalam nilai karakter gemar membaca dapat dikategorikan baik, karena 14 dari 23 siswa senang membaca buku. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:65) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Gemar membaca merupakan pendekatan yang melibatkan diri dalam aktivitas membaca guna mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik, karena banyak siswa suka membaca buku.

Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan dalam nilai karakter peduli lingkungan dapat dikategorikan sangat baik dengan hasil 89,13%.

Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter peduli lingkungan dapat dikategorikan baik, karena kegiatan pengelolaan sampah terdapat di pembelajaran P5. Siswa kelas 3 mencabut rumput dan menata tanaman. Siswa membedakan sampah yang bisa busuk dan tidak bisa busuk. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:67-68) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Peduli lingkungan berarti perilaku dan tindakan individu terhadap lingkungan di sekitarnya dalam aktivitas harian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli lingkungan siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik dalam metode penelitian angket dan baik dalam metode penelitian wawancara guru.

Peduli Sosial

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan dalam nilai karakter peduli sosial dapat dikategorikan sangat baik dengan hasil 78,26%. Hasil wawancara siswa menunjukkan dalam nilai karakter peduli sosial dapat dikategorikan sangat baik, karena 22 dari 23 siswa membantu temannya saat kesusahan dalam mengerjakan soal matematika. Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter peduli sosial dapat dikategorikan baik, karena bahwa guru 3 kali melakukan model pembelajaran berkelompok dalam pembelajaran matematika dan sudah mempengaruhi karakter siswa. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:71-74) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Peduli sosial berarti sikap dan tindakan yang selalu berupaya memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter peduli sosial siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sangat baik dalam metode penelitian angket, sangat baik dalam metode wawancara siswa, dan baik dalam metode wawancara guru.

Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil angket siswa pada diagram batang gambar dan tabel 1 menunjukkan dalam nilai karakter tanggung jawab dapat dikategorikan baik dengan hasil 67,39%. Hasil wawancara guru menunjukkan dalam nilai karakter tanggung jawab dapat dikategorikan baik, karena siswa menjalankan piket dengan baik. Hasil observasi saat pembelajaran matematika menunjukkan dalam nilai karakter tanggung jawab dapat dikategorikan cukup baik, karena siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada indikator menyelesaikan tugas tanpa diperintah guru dapat disimpulkan, bahwa siswa menyelesaikan tugas tanpa diperintah guru. Terdapat siswa menyelesaikan tugas dengan diperintah guru beberapa kali. Menurut (Ambarwati & Sudirman, 2023:75) di dalam buku pengantar memahami 18 nilai pendidikan karakter. Tanggung jawab berarti sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran penuh dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab siswa di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang sudah baik dalam metode penelitian angket, baik dalam metode penelitian guru, dan cukup baik dalam metode penelitian observasi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 18 nilai-nilai karakter terdapat di pembelajaran matematika kelas 3 SD Muhammadiyah 17 Semarang dengan prosedur pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara guru, wawancara siswa, angket, observasi, dan dokumentasi. Setiap prosedur pengumpulan data memiliki hasil atau kategori yang berbeda mengenai 18 nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., & Sudirman. (2023). Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520-531.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Ariningsih, I., Rizki, A., dan, Kasim. (2020). Membangun Karakter Siswa melalui Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Keislaman. Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., Ilmu Pendidikan, F., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (n.d.). Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 1-8. In *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education JOURNAL ON TEACHER* (Vol. 1).
- Asdarina, O., & Arwinda, N. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 2(1), 1-11. Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Imamuddin, M., & Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. In *Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 2).
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43-53.
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KOLONI*, 2(2), 195-204.
- CAHYANINGRUM, Y., RAHMAWATI, I., & KISWOYO, K. (2022). NILAI-NILAI KARAKTER PADA SERIAL KARTUN “UPIN DAN IPIN” RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3(3), 390-397.
- Fauzi, A., Winata, W., & Ansharullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Kepedulian Melalui Kurikulum “Sentra” Dengan Menggunakan Model Addie. *Instruksional*, 2(1), 64-69.

- Hanan, M. P., & Alim, J. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(2), 59-66.
- Hidayah, N. S., Cahyadi, F., & Sundari, R. S. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN BATANG NAPIER UNTUK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BILANGAN CACAH KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 935-949.
- Imamuddin, M. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia : Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, 19(1), 15–21.
- Laia, M. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter Dengan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX Smp Negeri 5 Susua. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 128-137.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(03), 6012-6022.
- Ma'ruf, M. F. (2020). Implementasi Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguanan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- Musbikin. (2021). Penguanan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air. Daerah Istimewa Yogyakarta: Nusa Media.
- Musbikin. (2021). Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter. Daerah Istimewa Yogyakarta: Nusa Media.
- Sugiono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.